

Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar

Muhammad Abhizar Ramadhan¹, Darwis Lannai^{2*}, Muhammad Reza Ramdani³,
Muhammad Abduh⁴
abhizar29@gmail.com¹, darwis.lannai@umi.ac.id^{2*}, reza.ramdani@umi.ac.id³,
muhammad.abduh@umi.ac.id⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia
^{2*,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan jumlah auditor 58 dari 13 KAP. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar pada KAP Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap objek penelitian. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software Smart PLS 3.0. Hasil analisis menunjukkan Independensi dan Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Audit Berbasis Risiko sebagai pemoderasi Independensi dan Integritas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Independensi, Integritas, Kualitas Audit, Audit Berbasis Risiko*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Setiap perusahaan akan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif serta perlu mempersiapkan informasi yang akurat, akurat dan bermanfaat bagi setiap orang yang berkepentingan dengan perusahaan. Salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah memeriksa atau mengaudit laporan keuangan klien berdasarkan alokasi antara klien dan akuntan publik. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan lebih andal daripada laporan keuangan yang tidak diaudit atau tidak diaudit (Komariyatun et al., 2014).

Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan lebih andal daripada laporan keuangan yang tidak diaudit. Peraturan pemerintah terkait antara lain perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, industri, investasi dan bidang lainnya (Anugrah, 2015). Manajemen perusahaan dan pemegang saham pengendali memerlukan jasa pihak ketiga untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang disusun dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (stakeholders). Menurut (Wardana, 2016) saat mereview laporan keuangan, penerapan prinsip audit dan prosedur audit, serta perilaku etis dan perilaku etis industri audit, sangat penting untuk menjaga kualitas audit. Akuntan publik yang dipekerjakan oleh kantor akuntan publik mungkin menghadapi konflik organisasi-profesional yang mempengaruhi lingkungan dan lingkungan eksternal.

Skandal Enron merupakan salah satu contoh, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terbukti bersalah telah bersikap tidak independen dalam hal memeriksa

data laporan keuangan Enron yang berdampak pada kepailitan perusahaan tersebut. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Berbagai macam skandal yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Semestinya, kualitas audit yang dilaporkan oleh seorang auditor haruslah sesuai dengan kode etik yang berlaku (Tjun et al., 2012).

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap independensi dan juga integritas yang baik. (Pratama, 2016) menyatakan independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa memposisikan dirinya untuk tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Menurut (Syamlan & Rachmawati, 2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Selain sikap independensi, sikap integritas dari seorang auditor juga akan sangat berpengaruh penting didalam menciptakan sebuah laporan audit yang berkualitas.

Variabel audit berbasis risiko dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguatkan hubungan antar variabel dependen dan independent dalam penelitian ini. Audit berbasis risiko merupakan adalah metodologi pemeriksaan yang dipergunakan untuk memberikan jaminan bahwa risiko yang ada sudah dikelola dengan baik serta ada batasan yang telah ditetapkan manajemen yang tidak berdampak terhadap tujuan perusahaan. Tentunya peran audit berbasis risiko sangat diperlukan oleh auditor untuk meminimalisir kesalahan yang akan mungkin terjadi saat menjalani proses audit. Oleh karena itu variabel independensi dan integritas akan saling menguatkan jika dihubungkan oleh metode audit berbasis risiko tersebut (Pratama, 2016).

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratama, 2016) yang menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Adapun hal yang beda dari penelitian ini dengan penelitian (Pratama, 2016) adalah lokasi penelitian yang berbeda. (Pratama, 2016) juga telah meneliti kompetensi, independensi dan profesionalisme Auditor. Dalam penelitian ini penilaian kompetensi dan profesionalisme telah dihilangkan dan diganti dengan penilaian independensi, integritas serta penerapan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teori atribusi. Teori atribusi adalah Teori atribusi yang dikemukakan oleh (Moyer et al., 1958) menjelaskan penyebab perilaku seseorang yang ditentukan secara internal (seperti sifat, kepribadian, dll.) Atau eksternal (seperti situasi stres yang dapat memengaruhi perilaku semua orang). (Luthans et al., 2005) menjelaskan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motivasi perilakunya. Teori ini, dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu atribusi internal dan atribusi eksternal. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Kualitas Audit, Menurut (Putu & Utami, 2020) laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan. (Kurnia et al., 2014) mengungkapkan bahwa kualitas audit tergantung pada dua hal, yaitu independensi dan integritas. Berdasarkan definisi di atas, kesimpulannya adalah bahwa auditor harus memiliki sikap jujur dan sikap profesional, hati-

hati dan hati-hati ketika menemukan pelanggaran atau misreporting. Auditor harus memiliki keterampilan pemahaman dan keahlian teknis. Pada saat yang sama, melaporkan pelanggaran pelanggan adalah sikap independen yang harus dimiliki auditor.

Independensi, menurut (Ningsih & S. Yaniartha, 2018) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Menurut (Wardhani et al., 2015) independensi dapat dijelaskan sebagai sikap mental yang tidak terpengaruh, dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti bahwa auditor jujur dalam mempertimbangkan fakta, dan auditor memiliki pertimbangan yang adil dan objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu lamanya hubungan dengan pelanggan, tekanan dari pelanggan, review oleh partner audit, dan jasa non-audit yang diberikan oleh KAP.

Integritas, adalah sikap kejujuran, transparansi, keberanian, dan kebijaksanaan, dan merupakan tanggung jawab auditor untuk melaksanakan tugas audit (Jamaluddin & Syarifuddin, 2014). Integritas adalah kualitas yang dibangun di atas kepercayaan publik, dan juga menjadi tolok ukur bagi anggota untuk menguji semua keputusan mereka. Integritas menuntut auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit. Kelima elemen ini diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Adi et al., 2012). Integritas diatur dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (1998) dalam Mulyadi (2002) yang menyatakan integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas adalah kualitas yang dibangun di atas kepercayaan publik, dan juga menjadi tolok ukur bagi anggota untuk memeriksa semua keputusan yang mereka buat. Dihadapkan dengan aturan, standar, pedoman, atau pendapat yang bertentangan, anggota harus meninjau keputusan atau tindakan mereka dengan menanyakan apakah mereka telah melakukan apa yang harus mereka lakukan dan apakah mereka telah mempertahankan integritas mereka. Integritas mengharuskan anggota untuk mematuhi seperangkat standar teknis dan etika. Ini juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip-prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Amanda et al., 2018).

Audit Berbasis Risiko, *Risk-based audit* (RBA) adalah pendekatan atau metodologi audit yang menghendaki auditor untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan tingkat risiko yang diidentifikasi (Muslim et al., 2020). RBA juga sering disebut dengan audit berbasis ISA (*International Standards on Auditing*). Substansi audit berbasis risiko dibangun oleh wujudnya beberapa konsep dasar yang saling berkaitan, yaitu konsep asurans yang layak (*reasonable assurance*), kendala bawaan (*inherent limitations*), lingkup audit (*audit scope*), salah saji material (*material misstatement*), dan asersi (*assertion*) (Tawakkal, 2019). Berdasarkan perspektif dan tujuan auditor, maka audit berbasis risiko bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan entitas bebas dari salah saji material atau tidak. Penilaian risiko bawaan yang wujud dalam pelaporan keuangan dan risiko pengendalian yang dimiliki dan diimplementasikan oleh entitas adalah basis bagi auditor dalam menentukan prosedur audit sebagai respon atas potensi risiko tersebut. Prosedur ini bertujuan untuk menekan tingkat risiko ke level terendah yang dapat diterima oleh auditor dalam menentukan opini atas 68 laporan keuangan (Hasina & Fitri, 2019).

Hipotesis

Prabhawanti & Widhiyani, (2018) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap

laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun.

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Adnyani et al., 2014). Dengan adanya integritas auditor akan melaksanakan tanggungjawabnya dengan bijaksana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Audit berbasis risiko merupakan sebuah metode dalam akuntansi pendekatan atau metodologi audit yang menghendaki auditor untuk mengalokasi sumber daya sesuai dengan tingkat risiko yang diidentifikasi (Rahayu & Suryono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti membagi independensi menjadi beberapa variabel antara lain lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non-audit yang diberikan oleh KAP. Hal tersebut memberikan ancaman bagi seorang auditor untuk melaksakan etika auditor dengan baik dan sesuai dengan kode etik yang ada.

Substansi audit berbasis risiko dibangun oleh wujudnya beberapa konsep dasar yang saling berkaitan, yaitu konsep asurans yang layak, kendala bawaan, lingkup audit, salah saji material, dan asersi (Kurniawati & Kholis, 2019). Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Dengan memiliki integritas yang tinggi terhadap pekerjaan dan apa yang dikerjakan dapat menghasilkan kinerja dalam hal ini hasil audit dengan kualitas yang baik. Kemudian ketika auditor memiliki integritas yang tinggi ditambah lagi dengan sensitivitas etika auditor yang baik tentu diharapkan akan menambah baiknya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian kami adalah:

H1: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H2: Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H3: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh audit berbasis risiko

H4: Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh audit berbasis risiko

Metode Analisis

Penelitian kami dilakukan pada kantor akuntan publik di kota makassar provinsi sulawesi selatan dengan waktu penelitian diperkirakan sekitar 1 bulan (Desember - Januari). Populasi dalam penelitian kami adalah seluruh auditor di kantor Akuntan publik di kota Makassar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *sensus sampling*, karena semua anggota populasi dalam sebagai sampel penelitian. Berdasarkan metode penentuan sampling tersebut, maka diperoleh sampel sejumlah 58 auditor yang terdiri dari 13 sampel KAP.

Metode penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kusioner terhadap objek penelitian. Metode survei kusioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan wajib yang diberikan langsung kepada responden. Kusioner telah disebarkan langsung kepada auditor Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Dalam kusioner, responden memberikan 5 alternatif jawaban dan diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: sangat setuju, jawaban 5, setuju, jawaban 4, tidak setuju, jawaban 3, tidak setuju. Skornya 2, dan jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat

predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi terdistribusi normal, sampel tidak harus besar.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada masing-masing kantor akuntan publik. Adapun KAP dan jumlah kuisioner yang kembali adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Pertanyaan Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Auditor	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang diisi
1.	Auditor Pratama	9	9	9
2.	Auditor Muda	31	31	31
3.	Auditor Madya	18	18	18
	Total	58	58	58

Sumber Tabel 1 Data Diolah Peneliti (2022)

Hasil Analisis Data

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	58	1,33	5,00	3,9368	,84571
Integritas	58	1,50	5,00	4,0991	,70546
Kualitas Audit	58	1,25	5,00	4,0388	,95215
Audit Berbasis Risiko	58	1,50	5,00	4,0647	,95692
Valid N (listwise)	58				

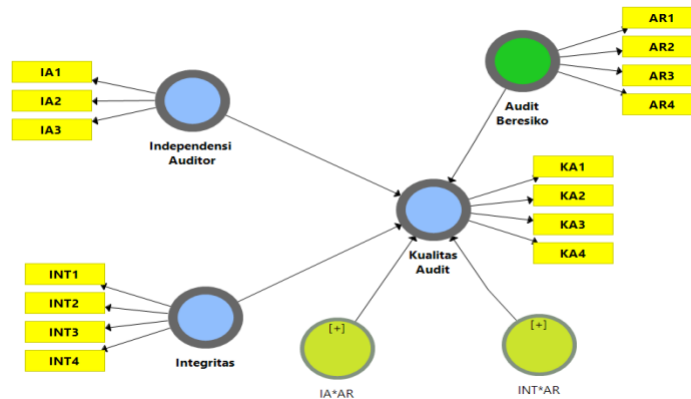
Sumber Tabel 2 Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2 variabel Independensi memiliki nilai minimum 1,33 nilai maksimum 5, dan mean 3,9368 sehingga nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,84571 dari nilai rata-rata jawaban responden. Dapat disimpulkan bahwa penilaian auditor pertama, auditor muda dan auditor madya tentang variabel Independensi adalah setuju karena mayoritas auditor memberikan penilaian setuju.

Berdasarkan tabel 2 variabel Integritas memiliki nilai minimum 1,50 nilai maksimum 5, dan mean 4,0991 sehingga nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,70546 dari nilai rata-rata jawaban responden. Dapat disimpulkan bahwa penilaian auditor pertama, auditor muda dan auditor madya tentang variabel Integritas adalah setuju karena mayoritas auditor memberikan penilaian setuju. Berdasarkan tabel 2 M memiliki nilai minimum 1,25 nilai maksimum 5, dan mean 4,0388 sehingga nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,95215 dari nilai rata-rata jawaban responden. Dapat disimpulkan bahwa penilaian auditor pertama, auditor muda dan auditor madya tentang variabel Kualitas Audit adalah setuju karena mayoritas auditor memberikan penilaian setuju. Berdasarkan tabel 2 Y memiliki nilai minimum 1,50 nilai maksimum 5, dan mean 4,0647 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,95692 dari nilai rata-rata jawaban responden. Dapat disimpulkan bahwa penilaian auditor pertama, auditor muda dan auditor madya tentang variabel Audit Berbasis Risiko adalah setuju karena mayoritas auditor memberikan penilaian setuju.

Uji First Order Confirmatory Factor Analysis

Pengujian *first order* konstruk dimana pengujiannya akan melalui 1 jenjang, analisis dilakukan dari konstruk laten ke indikator-indikatornya.

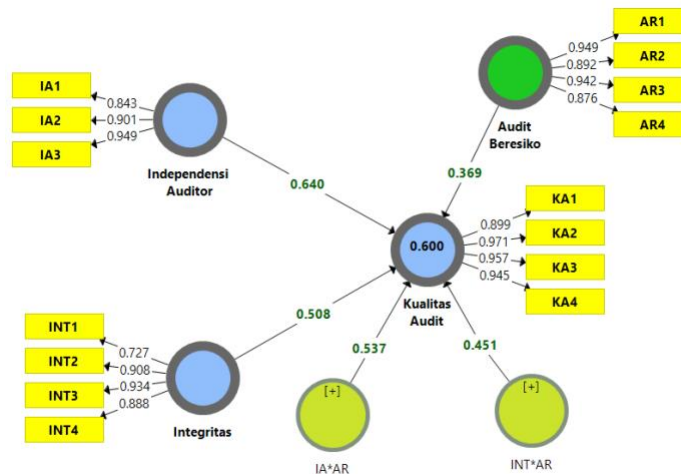


Gambar 1 Uji First Order Confirmatory Factor Analysis

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa *first order* konstruk Independensi Auditor diukur dengan dengan indikator IA1 - IA3. *First order* konstruk Integritas Auditor diukur dengan dengan indikator INT 1 - INT 4. *First order* konstruk Audit Berbasis Risiko dengan dengan indikator AR1 – AR4. Dan *first order* konstruk Kualitas Audit diukur dengan dengan indikator KA1 – KA4.

Pengujian Struktural Equation Model (SEM)

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Smart PLS 3.0*. Gambar 2 berikut ini menyajikan hasil pengujian *Full Model SEM* menggunakan *PLS* sebagai berikut:



Gambar 2 Uji Full Model SEM Menggunakan Aplikasi smart PLS

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *smart PLS* sebagaimana di tunjukan pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai *loading factor* dibawah 0.50, sehingga tidak harus dilakukan *drop data* untuk menghapus indikator yang bernilai *loading* dibawah 0.50 agar memperoleh model yang baik.

Uji Outer Model

1. Convergent Validity

Tabel 3 Uji Validitas Outer Loading Variabel Independensi

	Independensi	Keterangan
IA1	0.843	Valid
IA2	0.901	Valid
IA3	0.949	Valid

Sumber Tabel 3 Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Independensi auditor. Tabel tersebut menunjukkan bahwa IA 1 hingga IA 3 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel independensi auditor.

Tabel 4 Uji Validitas Outer Loading Variabel Integritas

	Integritas	Keterangan
INT1	0.727	Valid
INT2	0.908	Valid
INT3	0.934	Valid
INT4	0.888	Valid

Sumber Tabel 4 Data Diolah Peneliti (2022)

Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Integritas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa INT 1 hingga INT 4 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel integritas auditor.

Tabel 5 Uji Validitas Outer Loading Variabel Audit Berbasis Risiko

	Audit Berbasis Risiko	Keterangan
AR1	0.949	Valid
AR2	0.892	Valid
AR3	0.942	Valid
AR4	0.876	Valid

Sumber Tabel 5 Data Diolah Peneliti (2022)

Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Audit Berbasis Risiko. Tabel tersebut menunjukkan bahwa AR 1 hingga AR 4 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel audit berbasis risiko.

Tabel 6 Uji Validitas Outer Loading Kualitas Audit

	Kualitas Audit	Keterangan
KA1	0.899	Valid
KA2	0.971	Valid
KA3	0.957	Valid
KA4	0.945	Valid

Sumber Tabel 6 Data Diolah Peneliti (2022)

Tabel 6 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel kualitas audit. Tabel tersebut menunjukkan bahwa KA1 hingga KA 4 yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor > 0,70

yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Kualitas Audit.

Uji Composite Reliability atau Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel.

Tabel 7 Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Independensi	0.889	0.926	0.807	Reliabel
Integritas	0.892	0.924	0.753	Reliabel
Audit Berbasis Risiko	0.935	0.942	0.954	Reliabel
Kualitas Audit	0.959	0.970	0.890	Reliabel

Sumber Tabel 7 Data Diolah Peneliti (2022)

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil composite reliability maupun cronbach alpha menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk yaitu variabel Independensi, Integritas, Adir Berbasis Risiko dan Kualiatas Audit sudah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Discriminant Validity

Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksi yaitu dengan cara membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar konstruk. Jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara konstruk, maka dinyatakan memenuhi kriteria Discriminant validity. (Ghozali, 2015).

Tabel 8 Diskriminan Validity

	Audit Berbasis Risiko	Independensi	Independensi > Audit Berbasis Risiko	Integritas	Integritas > Audit Berbasis Risiko	Kualitas Audit
Audit Berbasis Risiko	0.915					
Independensi	-0.149	0.899				
Independensi → Audit Berbasis Risiko	0.502	-0.279	1.000			
Integritas	0.275	0.239	-0.250	0.868		
Integritas → Audit Berbasis Risiko	-0.413	-0.306	-0.154	0.166	1.000	
Kualitas Audit	0.532	0.196	0.367	0.258	-0.141	9.944

Sumber Tabel 8 Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa Diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE dan nilai dibawahnya adalah korelasi antar konstruk. Jadi terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa model valid karena telah memenuhi discriminant validity.

Uji Model Struktural atau Inner Model

Innermodel (*innerrelation, structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Uji Koefisien Determinasi (R-Square).

Tabel 9 R-Square Konstruk Variabel

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0.600	0.561

Sumber Tabel 9 Data Diolah Peneliti (2022)

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat nilai R-Square untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0,600 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori *high* (tinggi). Nilai R-square Kualitas Audit sebesar 0,600 atau 60% ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Independensi dan Integritas dengan Audit berbasis risiko sebagai variabel moderator adalah sebesar 60% sedangkan sisanya 40% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig P Values < 0.05. Tabel dibawah ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 10 Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistcs	P Values	Keterangan
Independensi Auditor → Kualitas Audit	0.622	0.490	0.253	2.463	0.007	Diterima
Integritas Auditor → Kualitas Audit	0.491	0.362	0.242	2.028	0.022	Diterima
Independensi → Audit Berbasis Risiko → Kualitas Audit	0.527	0.336	0.295	1.789	0.037	Diterima
Integritas → Audit Berbasis Risiko → Kualitas Audit	0.433	0.306	0.245	1.767	0.039	Diterima

Sumber Tabel 10 Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan nilai *inner weight* yang terdiri dari Implementasi Independensi Auditor (X₁) dan Integritas Auditor (X₃) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Y).

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel independensi Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,622 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,622 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Independensi (X1) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi Independensi auditor, maka Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,022 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,491 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,491 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang serah antara variabel Integritas (X2) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi Integritas auditor, maka Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat positif dan signifikan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan di moderasi Audit Berbasis Risiko. Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,037 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,527 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,527 jika nilai variabel X1 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Independensi (X1) dengan variabel Kualitas Audit (Y) dengan dimoderasi variabel Audit Berbasis Risiko (M). Semakin tinggi independensi seorang auditor dengan dimoderasi Audit Berbasis Risiko maka Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi Audit Berbasis Risiko.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan terdapat positif dan signifikan antara Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan di moderasi Audit Berbasis Risiko. Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,433 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,433 jika nilai variabel X2 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Integritas Auditor (X2) dengan variabel Kualitas Audit (Y) dengan dimoderasi variabel Audit Berbasis Risiko (M). Semakin tinggi Integritas Auditor dengan dimoderasi Audit Berbasis Risiko maka Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi Audit Berbasis Risiko.

Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara Independensi dengan kualitas audit bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka kualitas auditnya akan semakin baik. Auditor akan bersifat independen dalam hal memeriksa setiap laporan yang ada untuk menjaga kemurnian dari laporan yang telah dibuat dan hal ini dapat menjaga kualitas laporan audit yang dibuat.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki Integritas yang baik. Seorang auditor harus memiliki sikap bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus

mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi Audit Berbasis Risiko, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan dimoderasi oleh audit berbasis risiko. Hubungan antara Independensi dengan kualitas audit dengan dimoderasi oleh audit berbasis risiko bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Independensi auditor, yang berarti bebas dari intervensi pihak yang mencari keuntungan pribadi akan menghasilkan suatu laporan yang audit yang berkualitas. Karena auditor pada saat awal perencanaan pemeriksaan, dia terlebih dahulu menilai risiko bawaan dan risiko pengendalian. Apabila risiko bawaan dan risiko pengendalian tinggi, maka auditor akan menetapkan risiko pengendalian dan risiko audit yang dapat diterima itu kecil, sehingga kualitas audit akan meningkat.

4. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi Audit Berbasis Risiko, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan dimoderasi Audit Berbasis Risiko. Hubungan antara integritas dengan kualitas audit dengan dimoderasi Audit Berbasis Risiko bersifat positif, hal ini dapat disebabkan karena semakin berintegritas seorang auditor maka ketika dalam melaksanakan audit, auditor menemukan pos dalam laporan keuangan memiliki kemungkinan tinggi untuk disajikan salah. Maka jumlah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor umumnya lebih banyak dibandingkan dengan pos yang memiliki kemungkinan kecil untuk salah saji dalam laporan keuangan, sehingga hal ini kualitas audit akan semakin baik.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan SmartPLS telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:1). Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 2). Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 3). Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi audit berbasis risiko. Dan 5). Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan dimoderasi audit berbasis risiko

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran yang kami adalah 1).Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada auditor yang bekerja di KAP di Makassar. Disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. 2).Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variable baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Kualitas audit. Karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit selain variable penelitian ini, seperti, bonus, perilaku disfungsional dan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi. 3). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi KAP di Kota Makassar terkait untuk lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas 4). Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden. 5). Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karena pada akhir dan awal tahun auditor sangat sibuk dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak fokus dalam menjawab kuesioner.

Referensi

Abdul Fatah, M., Wiratno, A., & Parulian Ompusunggu, A. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Pemeriksa Pajak Terhadap

- Kualitas Audit Pajak Di Kanwil DjP Jakarta Khusus. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 4(02), 148–160. <https://doi.org/10.35838/Jrap.V4i02.157>
- Abdullah, S. (2017). *Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat)*. 65–74.
- Adi, I. G., Putra, D., & Wisadha, I. G. S. (2012). *Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd)*. 89–98.
- Adnyani, N., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Wilayah Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Amanda, M. A., Bisnis, F., Teknologi, I., Kerja, P., Jurnal, A., & Insan, O. (2018). *Kualitas Audit Ditinjau Dari Kompetensi , Independensi , Pengalaman Kerja , Workload , Dan Spesialisasi Auditor*. 3(2), 101–110.
- Anugrah, S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jakarta: Salemba Empat*, 32.
- Arfamaini, R. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Ariani, K. G. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1, 1, 182–198.
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.23887/Jish-Undiksha.V8i1.21353>
- Bawono, & Elisha. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*.
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). *Pengaruh Kompetensi , Independensi , Obyektivitas , Kompleksitas Tugas , Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit*. 5(1), 1–12.
- Evans, J. H., & Patton, J. M. (1987). Signaling And Monitoring In Public-Sector Accounting. *Journal Of Accounting Research*, 130–158.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi , Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntanpublik Di Kota Padang Danpekanbaru). *Jakarta: Salemba Empat*.
- Galloway, D. S., Ko, J. C. H., Reaugh, H. F., Mandsager, R. E., Payton, M. E., Inoue, T., & Portillo, E. (2004). Anesthetic Indices Of Sevoflurane And Isoflurane In Unpremedicated Dogs. *Journal Of The American Veterinary Medical Association*, 225(5), 700–704.
- Ghozali, A. F. (2011). *Analysis Of Students'abilities In Translating Phrasal Verbs At English Department Of University Of Muhammadiyah Malang*. University Of Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss 17*. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2011). *Application Of Multivariate Analysis With Spss Program*. In Semarang: *Diponegoro University Publishing Agency*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. I. (2001). *Pokok-Pokok Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Cet.
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 694–703.
- Herawaty, A. (2019). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jagadhita: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2003.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai

- Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/Inv.V2i2.4116>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Jamaluddin, J., & Syarifuddin, S. (2014). Ambiguitas Dan Konflik Peran Serta Independensi Sebagai Determinan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3). <https://doi.org/10.18202/Jamal.2014.12.5031>
- Khurun, A. W., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/Inv.V2i2.4116>
- Komariyatun, Purnami, C. T., & Warsito, B. E. (2014). Analisis Pengaruh Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Manajemen Keperawatan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Tugurejo Semarang Analysis On The Influence Of Nurses Perception In Nursing Management And General Hos. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 02(03), 242–252.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.25105/Jat.V1i2.4826>
- Kurniawati, L., & Kholis, N. (2019). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta). 4(1), 58–68.
- Laksita, A. D. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jagadhita: Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Lismawati, Sari, N., & Ismalia, M. (2021). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 45–56.
- Lowenshon, S., Johnson, E. L., & Elder, J. R. (2005). Auditor Specialization And Perceived Audit Quality. *Auditee Satisfaction, And Audit Fees In The Local Government Audit Market*.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Walumbwa, F. O., & Li, W. (2005). The Psychological Capital Of Chinese Workers: Exploring The Relationship With Performance. *Management And Organization Review*, 1(2), 249–271.
- Moyer, J. H., Heider, C., Pevey, K., & Ford, R. V. (1958). The Effect Of Treatment On The Vascular Deterioration Associated With Hypertension, With Particular Emphasis On Renal Function. *The American Journal Of Medicine*, 24(2), 177–192.
- Mulyadi, L. (2008). *Bunga Rampai Hukum Pidana: Perspektif Teoretis Dan Praktik*. Alumni.
- Muslim, Nurwanah, A., Sari, R., Arsyad, M., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. 08(02), 100–112.
- Nihestita, Rosini, I., Dani Rahman Hakim, & Kurniawati, D. (2018). Pengaruh Integritas Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan). *National Conference Of Creative Industry, September*, 5–6. <https://doi.org/10.30813/Ncci.V0i0.1304>
- Ningsih, A. . P. R. C., & S. Yaniartha, P. D. (2018). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92–109.
- Nurdahlia, Rahmawati, & KUSDARINTO, I. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Pada Kantor Inspektorat Seluwu Raya). *Jabe (Journal Of Accounting And Business Education)*.
- Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.35448/Jte.V14i1.5424>
- Patria, R., Dp, E. N., & Rusli. (2016). Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kap Di Pekanbaru Padang Dan Batam). *Revista Brasileira De Geografia*

Física, 11(9), 141–156. [Http://Biblioteca.lbge.Gov.Br/Visualizacao/Monografias/Gebis - Rj/Rbg/Rbg](http://Biblioteca.lbge.Gov.Br/Visualizacao/Monografias/Gebis-Rj/Rbg/Rbg_V57_N1.Pdf%0ahttps://Periodicos.Ufpe.Br/Revistas/Rbgfe/Article/View/234295) 1995
V57_N1.Pdf%0ahttps://Periodicos.Ufpe.Br/Revistas/Rbgfe/Article/View/234295

- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Besaran Fee Audit Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Un. *Jagadhita : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 24, 2247–2273.
- Pratama, A. H. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). *Jagadhita : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21 (September), 1–13. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/5416/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/5416/)
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *Jabe (Journal Of Accounting And Business Education)*, 3, 419–428.
- Prihartini, A. K., Sulindawati, L. G. E., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 3(1), 11. [Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/5383/4032](https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/5383/4032)
- Putri, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor Eksternal Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mulawarman*, 3(4).
- Putu, N., & Utami, S. (2020). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Sensitivitas Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 63–94.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). *Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 5(April), 1–16.
- Rahmawati, J. D. W. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jagadhita : Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Setyaningrum, D., & Syafitri, F. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 154–170.
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang*.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Inependensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jagadhita : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 141–160.
- Simanjuntak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Qaulity) (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jakarta)*. Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sri Lastanti, H. (2005). Review Of Competence And Independence Against Public Accountants: Reflections Over Financial Scandal. *Media Research In Accounting, Auditing And Information*, 5(1).
- Sugiantini, N. K., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Integritas, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bali. *Jagadhita : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 93–119.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas , Objektivitas , Profesionalime Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- Syاملan, N., & Rachmawati, S. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2), 151. [Https://Doi.Org/10.32493/Jiaup.V9i2.9186](https://Doi.Org/10.32493/Jiaup.V9i2.9186)

- Tawakkal, U. (2019). *Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 2.
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). Auditor Independence And Audit Quality: A Literature Review. *Journal Of Accounting, Auditing And Finance*, 30(1), 101–121. <https://doi.org/10.1177/0148558x14544505>
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Law Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1), 33–56.
- Wardana, M. A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional , Objektivitas , Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Setiap Kantor Akuntan Publik (Kap). *Jkap (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 948–976.